

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel
Moderasi: Studi pada Perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di BEI
Periode 2019-2024**

Anasyifa Rachelita¹, Intan Puspitasari², Agus Saur Utomo³

Universitas Muhammadiyah Purworejo¹²³

syifarachelita@gmail.com

ABSTRACT

The healthcare industry is a dynamic and rapidly growing sector in Indonesia. Between 2019 and 2024, the healthcare industry experienced positive growth in profits and assets, but stock prices declined during the same period. This study was conducted to examine the effect of financial performance on company value, with corporate social responsibility disclosure as a moderating variable in healthcare companies. The sample used in this study consists of five companies: PT Industri Jamu dan Healthcare Sido Muncul Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Indofarma Persero, PT Siloam International Hospital Tbk, and PT Merck Tbk. The research data consists of panel data obtained from annual financial reports and Corporate Social Responsibility disclosure reports. Data analysis was conducted using Moderated Regression Analysis with Eviews software. The results of this study indicate that: (1) the current ratio has a positive but insignificant effect on company value; (2) return on assets has a positive and significant effect on company value; (3) corporate social responsibility on company value.

Keywords: financial performance, company value, corporate social responsibility

ABSTRAK

Industri *healthcare* merupakan sektor yang dinamis dan terus berkembang di Indonesia. Pada tahun 2019-2024 laba dan aset industri *healthcare* mengalami pertumbuhan yang positif namun harga saham justru mengalami penurunan pada periode yang sama. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan *healthcare*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada lima perusahaan, yaitu PT Industri Jamu dan Healthcare Sido Muncul Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Indofarma Persero, PT Siloam International Hospital Tbk dan PT Merck Tbk. Data penelitian berupa data panel yang diambil dari laporan keuangan akhir tahun dan laporan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* dengan software *eviews*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *current ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh *current ratio* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, nilai perusahaan, *corporate social responsibility*

PENDAHULUAN

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Altman (1968) dalam Vivi (2025) menyatakan bahwa ketidakmampuan seorang manajer keuangan dalam mengelola aset perusahaan berpengaruh kepada kinerja perusahaan sehingga mengakibatkan timbulnya potensi kebangkrutan. Namun demikian, perusahaan dituntut tidak hanya untuk memprioritaskan kinerja keuangan yang optimal, tetapi juga untuk memperhatikan faktor-faktor non-keuangan yang berdampak pada keberlanjutan dan nilai perusahaan. Salah satu hal yang semakin mendapatkan perhatian adalah tanggung jawab sosial perusahaan, atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang digunakan oleh para investor dan pemangku kepentingan untuk menilai kesehatan serta prospek suatu perusahaan. Sering kali, kinerja keuangan yang optimal dikaitkan dengan tingginya nilai perusahaan. Kinerja merupakan salah satu faktor penting dalam menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan (Putri *et al*, 2024). Selain itu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) penting karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Perusahaan yang transparan dan akuntabel dalam melaporkan kegiatan CSR-nya cenderung lebih percaya dan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Gultom (2013) dalam Muhyi (2017) nilai perusahaan adalah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar “tingkat kepentingan” sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Salah satu pengukur nilai perusahaan adalah Tobins’Q. Tobin’s Q merupakan rasio dari nilai pasar saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Sudiyatno, 2010). Tobins’ Q bertujuan untuk memberikan gambaran apakah suatu perusahaan dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*) oleh pasar.

Signalling theory menjelaskan mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak internal dan eksternal. Laporan keuangan mencerminkan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki prospek yang cerah, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kurangnya informasi pihak luar mengenai kondisi sebenarnya dari perusahaan menimbulkan *asymmetric information* (informasi asimetri).

Kinerja keuangan adalah penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomis (UIR, 2018). Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini memberikan wawasan tentang berbagai aspek kesehatan finansial perusahaan, termasuk profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi. Rasio keuangan yang umum digunakan sebagai *proxy* untuk kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta pembayaran dividen kepada investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Harun dan Jeandry, 2018). Profitabilitas sering diukur dengan rasio *return on asset* (ROA). ROA adalah tingkat pengembalian aset yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan total laba yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan (Nurhana *et al*, 2023).

ROA dipilih sebagai *proxy* profitabilitas karena ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset. ROA memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya, tanpa memandang sumber pendanaan aset tersebut (baik dari utang maupun ekuitas). Ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan semua sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan prospek bisnis yang baik, sehingga investor bereaksi positif jika nilai ROA-nya tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Risqi & Suyanto, 2022).

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau yang harus segera dibayar menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Komala *et al*, 2021). Likuiditas sering diukur dengan rasio *current ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvabilitas jangka pendek, dan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan agar dapat membayar kewajiban jangka pendeknya (Utami & Welas, 2019). CR dipilih sebagai *proxy* liabilitas karena komponen untuk menghitung *current ratio* tersedia secara langsung dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya neraca. *Current ratio* mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka *current ratio*-nya akan semakin tinggi. Rasio CR yang tinggi mencerminkan kecukupan kas perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya sehingga risikonya menjadi rendah. Namun rasio CR yang terlalu tinggi juga mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengalokasikan kas ke dalam investasi yang menguntungkan.

Legitimacy theory menyatakan bahwa tindakan entitas mana pun diharapkan, pantas, atau sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan dibangun secara sosial (Ulfa, 2020). Teori legitimasi ini melandasi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Lindlom (1994) dalam Haniffa *et al* (2005) mengidentifikasi empat strategi legitimasi yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi organisasi yaitu menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang peningkatan kinerja yang cenderung meningkat; berusaha mengubah persepsi pemangku kepentingan tentang suatu peristiwa; mengalihkan perhatian dari suatu masalah; dan mengubah ekspektasi eksternal tentang kinerjanya. Pengungkapan CSR diharapkan dapat meningkatkan *image* perusahaan dan meningkatkan penjualan.

Corporate social responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Lobo, 2016). CSR mengakui bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas daripada sekedar menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Tanggung jawab sosial perusahaan sering diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting*. Pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) merupakan istilah untuk menggambarkan berbagai praktik organisasi dalam memberikan informasi tentang masalah keberlanjutan (Agustia *et al*, 2023). Standar pelaporan seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) sering digunakan sebagai acuan dalam pengukuran CSR. Standar GRI merupakan sebuah praktik terbaik global untuk melaporkan berbagai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial secara publik. Dalam pedoman ini, GRI mempromosikan pelaporan berkelanjutan sebagai praktik standar pengungkapan isu-isu terkait keberlanjutan yang relevan dengan bisnis perusahaan dan pemangku kepentingan mereka. Kegiatan CSR juga dapat digunakan sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat meningkatkan penjualan karena dapat menarik konsumen yang mendukung nilai-nilai sosial. Terwujudnya praktik CSR dalam suatu perusahaan dan semakin bagus kualitas pengungkapannya, maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya (Siti Aisyah, 2024).

Industri *healthcare* di Indonesia merupakan sektor yang dinamis dan terus berkembang. Sebagai industri strategis, industri *healthcare* sudah ditetapkan sebagai salah satu dari 10 industri prioritas dalam Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat bahwa pertumbuhan industri *healthcare* nasional mengalami lonjakan pada tahun 2024 mencapai 48% dibandingkan 12% pada tahun 2019. Pandemi COVID-19 justru membawa pengaruh besar terhadap industri *healthcare* nasional. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan kontribusi terhadap ekonomi nasional yang tercatat 1,10% pada tahun 2019, kemudian naik menjadi 1,30% pada tahun 2020, dan 1,34% pada tahun 2021, menunjukkan ketahanan sektor ini di tengah pandemi.

Beberapa perusahaan *healthcare* di Indonesia mencatatkan pertumbuhan laba yang signifikan, ditopang oleh peningkatan penjualan dan laba bruto sehingga, harga saham perusahaan *healthcare* juga cenderung mengalami kenaikan (Putri & Yuniati, 2023). Pada tahun 2021 pada saat COVID-19 permintaan untuk produk *healthcare* cukup tinggi. pada saat COVID-19 permintaan untuk produk *healthcare* cukup tinggi. Hal ini mendorong pertumbuhan laba, aset dan harga saham bagi beberapa perusahaan *healthcare* tertentu seperti SIDO dan KLBF. Namun demikian pada tahun 2023 sebagian besar emiten *healthcare* mengalami kinerja keuangan yang kurang baik.

Industri *healthcare* pada tahun 2021-2024 mengalami pertumbuhan yang positif dalam hal laba dan aset. Laba industri ini tumbuh 0,68% per tahun, dan aset industri *healthcare* juga tumbuh 0,89% per tahun. Namun demikian harga saham justru mengalami penurunan. Pada 2022 harga saham industri *healthcare* mengalami penurunan rata-rata 4,98% diikuti tahun 2023 dan 2024 juga mengalami penurunan sebanyak 3,12% dan 2,9%.

Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan khususnya tingkat profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Mukhzarudfa *et al* (2019) yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan (Sugiyono, 2013).

Teknik pengembalian sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampel yang bertujuan (*Purposive Sampling*). Adapun kriteria sampel yang ditentukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2024.
- b. Perusahaan yang melaporkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*-nya selama periode tahun 2019-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	CR	ROA	Tobin's Q	CSR
<i>Mean</i>	2,972967	0,074567	13,53847	0,420233
<i>Median</i>	3,021500	0,130000	3,501500	0,329000
<i>Maximum</i>	6,517000	0,320000	94,46700	0,821000
<i>Minimum</i>	0,089000	-0,633000	1,686000	0,162000
<i>Std. Dev</i>	1,780204	0,207923	23,37808	0,213573
<i>Skewness</i>	0,095205	-2,013942	2,999872	0,444233
<i>Kurtosis</i>	1,864943	7,143563	7,366962	1,657069

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata CR di atas 2. Hal ini mengindikasikan secara rata-rata perusahaan *healthcare* di Indonesia memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya yang baik. Standar deviasi dari CR lebih kecil dari meannya yang berarti data variabel likuiditas cenderung homogen dan memiliki variasi yang kecil. Sedangkan mean ROA dan Tobin's Q lebih kecil dibanding standar deviasinya yang berarti datanya cenderung heterogen dan memiliki variasi yang besar. Rata-rata perusahaan *healthcare* melaporkan sekitar 42% dari item-item pengungkapan CSR yang diukur. Nilai *skewness* Tobin's Q dan CSR positif mengindikasikan distribusi data miring ke kanan dan sebaliknya distribusi CR dan ROA negatif mengindikasikan distribusi data miring ke kiri. Nilai *kurtosis* CR dan CSR kecil yang menunjukkan distribusi data cenderung melandai. Sedangkan kurtosis ROA dan Tobin's Q besar menunjukkan data cenderung meruncing.

Uji Normalitas Data

Tabel 2. Normalitas Data

	<i>Jarque-Bera</i>	<i>Probability</i>
<i>Standardized Residual</i>	1,685157	0,430599

Hasil uji normalitas data dengan *Jarque-Bera* menunjukkan bahwa nilai residual dalam model persamaan regresi tidak signifikan sehingga dapat diinterpretasikan bahwa datanya mengikuti pola distribusi normal ($0,430599 > 0,05$).

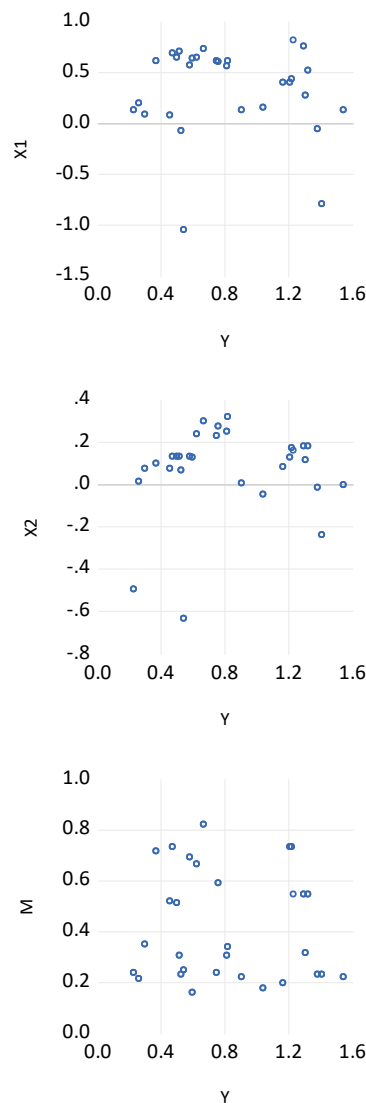
Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Multikolinieritas

	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	Keputusan
CR	3,12587	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	2,955063	Tidak terjadi multikolinieritas
CSR	1,333373	Tidak terjadi multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Tabel 3 menunjukkan nilai VIF pada masing-masing variabel CR, ROA, dan CSR kurang dari 10 sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas pada model.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas, dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Chow

Tabel 4. Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Probability</i>	Keputusan
<i>Cross-section F</i>	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>

Hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang lebih baik digunakan untuk penelitian ini dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas *cross section F* sebesar 0,0000 (<0,05).

Uji Hausman

Tabel 5. Uji Hausman

<i>Effect Test</i>	<i>Probability</i>	Keputusan
<i>Cross-section F</i>	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>

Hasil uji *Hausman* menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang lebih baik digunakan untuk penelitian ini dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,0000 (<0,05).

Berdasarkan hasil uji *Chow* dan uji *Hausman*, maka model terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 6. Moderated Regression Analysis

Variabel	Coefficient	Probability	Keputusan
Constant	0,76	0,00	
CR	0,02	0,91	Positif dan Tidak Signifikan
ROA	0,60	0,05	Positif dan Signifikan
CR*CSR	0,43	0,72	Menginteraksi dan Tidak Signifikan
ROA*CSR	1,30	0,69	Menginteraksi dan Tidak Signifikan
Variabel Dependen: Tobin's Q			

Uji

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) model persamaan *Moderated Regression Analysis* penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,76 + 0,02X_1 - 0,69X_2 - 0,43(X_1M) + 1,30(X_2M) + \epsilon$$

Model persamaan *Moderated Regression Analysis* di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta atau a sebesar 0,76 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (*Current Ratio* dan *Return On Asset*) diasumsikan konstan, maka nilai variabel dependen (Tobin's Q) adalah sebesar 0,76.
- Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai positif (0,02) dengan nilai probabilitas $0,91 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) bernilai positif (0,69) dengan nilai probabilitas $0,05 = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- Nilai koefisien regresi variabel interaksi antara *Current Ratio* (CR) dan CSR bernilai positif (0,43) dengan nilai probabilitas $0,72 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak signifikan menginteraksi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Tobin's Q.
- Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) dan CSR menunjukkan nilai positif (1,30) dengan probabilitas $0,69 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak signifikan menginteraksi pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Tobin's Q.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak karena *Current Ratio* (CR) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan sebaliknya (Hasania, 2016). Akan tetapi, *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga dinilai kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan (Lestari dan Yahya, 2022). Rasio CR yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor kemungkinan tidak terlalu mempertimbangkan informasi rasio CR dalam mengambil keputusannya karena CR tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit dan Silalahi (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima karena ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Healthcare*.

Menurut Bitasari *et al* (2024) nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan asetnya secara efektif dan baik sehingga dapat memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi. Informasi laba yang tinggi dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Rasio ROA merupakan informasi yang penting bagi investor sehingga investor bereaksi terhadap informasi tersebut. Jika informasi tersebut adalah kabar baik (ROA tinggi) hal tersebut akan ditangkap sebagai sinyal positif, sedangkan jika hal tersebut adalah kabar buruk (ROA rendah) maka akan ditangkap sebagai sinyal negatif. Sinyal positif dan negatif dari ROA akan mempengaruhi nilai perusahaan karena berpengaruh terhadap harga pasar saham. Jika ROA-nya tinggi, investor akan membeli atau menambah pembelian saham perusahaan tersebut sehingga menaikkan harga saham, demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung teori *signalling* yang menekankan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangatlah penting untuk menjadi pertimbangan keputusan investasi para investor. Teori *signalling* menjelaskan bagaimana suatu informasi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun sinyal negatif kepada investor. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiani dan Siregar (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis*, *corporate social responsibility* (CSR) tidak signifikan menginteraksi pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan *Healthcare*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ke tiga ditolak karena CSR tidak signifikan menginteraksi pengaruh CR terhadap nilai perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

Bahantwelu *et al* (2025) menyatakan meskipun CSR memiliki banyak manfaat, dalam konteks likuiditas jangka pendek, CSR tidak memberikan dampak yang signifikan. Investor mungkin juga kurang mempertimbangkan likuiditas jangka pendek dalam mengambil keputusan sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pelaporan CSR diharapkan mampu memperkuat atau memperlemah keputusan investor dalam melakukan investasi. Namun demikian hasil penelitian ini menunjukkan CSR tidak mampu mempengaruhi keputusan investasi sehingga ketika diinteraksikan dengan CR maka hasilnya tetap tidak signifikan. Hasil ini memperkuat hasil pengujian hipotesis pertama dimana CR memang tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Ketidakmampuan CSR menginteraksi pengaruh CR terhadap nilai perusahaan dapat terjadi karena investor pada perusahaan *Healthcare* mungkin tidak mempertimbangkan CSR dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2023) yang menyatakan bahwa CSR tidak dapat memoderasi hubungan antara CR terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, *corporate social responsibility* (CSR) tidak signifikan menginteraksi pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan *Healthcare*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ke empat ditolak karena CSR justru tidak signifikan menginteraksi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor perusahaan *healthcare* tidak mementingkan seberapa besar perusahaan melakukan aktivitas CSR. Investor lebih memprioritaskan seberapa mampu perusahaan tersebut efektif dalam mengelola asetnya sehingga menghasilkan keuntungan. Menurut Raningsih dan Artini (2018) CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak berdampak pada kesejahteraan investor secara langsung. Hal ini juga mengindikasikan bahwa investor pada industri *healthcare* kurang menghargai nilai-nilai sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Investor cenderung menghargai faktor-faktor yang secara langsung berdampak pada kesejahteraan mereka seperti profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2018) yang menyatakan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar Di BEI, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Healthcare*.
2. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Healthcare*.

3. *Corporate Social Responsibility* tidak signifikan menginteraksi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan *Healthcare*.
4. *Corporate Social Responsibility* tidak signifikan menginteraksi pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan *Healthcare*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. and Harymawan, I. and Permatasari, Y. and Haryanto, S.D. (2023). SUSTAINABILITY - *Konsep dan Pelaporan*. (2023). (n.p.): Airlangga University Press.
- Amanah, L. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(11).
- Bahantwelu, M. I., Klau, H. H., & Larum, K. (2025). Corporate Social Responsibility (CSR): Peran CSR dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE Karya*, 2(02), 1-9.
- Bitasari, I., Puspita, E., & Astuti, P. (2024). Pengaruh roa, der, cr dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di bei. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 191-204.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of accounting and public policy*, 24(5), 391-430.
- Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas Dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 5(2).
- Hasania, Z. (2016). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Lestari, T. T., & Yahya, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(5).

- Lobo, Y. P. A., & Kurnia, K. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(8).
- Muhyi, A. P. D. (2017). *Analisis Tren Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Periode 2008-2016*. 8–9.
- Nurhana Dhea P, Maiyaliza, Intan Devina P (2023). Analisis Rasio Keuangan sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan. (2023). (n.p.): CV. Ruang Tentor.
- Prawira, S. D. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, Universitas Bakrie).
- Putri, M. A. N., Yuni, S., Kubertein, A., Asi, O. Y., Fransiska, C., & Christian, I. (2024). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan dengan Likuiditas sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(3), 209-223.
- Raningsih, N. K., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 1997.
- Risqi, U. A., & Suyanto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122-1133.
- Siti Aisyah, S. (2024). Kumpulan Jurnal Akreditasi Sinta (AKUNTANSI KEUANGAN). (2024). (n.p.): Belajar Akuntansi Online.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9-16.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's q dan altman z-score sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 247233.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- UIR. (2018). *Repository Perpustakaan Universitas Islam Riau*. Retrieved from <https://repository.uir.ac.id/3294/5/bab2.pdf>
- Ulfa, A. M. (2020). *Pengaruh cCorporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dengan Porsentase Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating* (Doctoral dissertation, STIE Malangkecewara).

- Utami, P., & Welas, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57-76.
- Vivi, F. D. (2025). *Pengaruh Board Feminism terhadap Financial Distress dengan ESG Performance sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas)